

ABSTRAK

PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PRAKTEK PROSTITUSI CAFÉ REMANG- REMANG DI KECAMATAN SUBI KABUPATEN NATUNA

Permasalahan yang saat ini menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Natuna adalah bagaimana cara menghilangkan tindak pidana prostitusi yang menjalar dan menyebabkan dampak buruk di tengah masyarakat, hal ini terjadi di Kecamatan Subi Kabupaten Natuna yang mana terdapat sebuah tindakan praktek prostitusi yang menggunakan modus baru menggunakan Cafe sebagai tempat praktek prostitusi penelitian ini menarik dikaji untuk mengetahui bagaimana penegakkan hukum yang harus dilakukan oleh aparat penegak hukum setempat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya penegakan hukum dan apa saja faktor penghambatnya. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan adalah metode normatif empiris menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam melakukan penegakkan hukum terhadap pemilik usaha pihaknya belum bisa menindak sesuai dengan hukum yang berlaku karna pihak aparat penegak hukum mementingkan rasa kemanusiaan dan juga masih merasa kasihan dengan pemilik Cafe dikarenakan masih warga pribumi dan seorang ayah yang hanya mencari sesuap nasi untuk anak dan istrinya. Kemudian ketidaktahuan masyarakat akan hukum yang berlaku sehingga praktek Prostitusi masih berjalan sampai sekarang. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah upaya penegakan hukum yang seharusnya dilakukan adalah Upaya Preventif (pencegahan) dan Upaya Refresif (Penindakan). Upaya Preventif (pencegahan) seperti melakukan Penyuluhan /Sosialisasi kepada masyarakat terhadap aturan hukum mengenai tindakan prostitusi dan perbuatan asusila, dan Upaya Refresif (penindakan) yaitu penindakan sesuai Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dan aturan daerah. Kemudian faktor penghambatnya yaitu faktor hukum, faktor penegak hukum, faktor sarana dan fasilitas, faktor masyarakat, dan faktor kebudayaan.

Kata Kunci : Penegakkan Hukum, Prostitusi, Cafe Remang-Remang

ABSTRACT

LAW ENFORCEMENT OF THE PRACTICE OF DIMLY LIGHT CAFÉ PROSTITUTION IN SUBI DISTRICT, NATUNA REGENCY

The problem that is currently the concern of the Natuna Regency government is how to eliminate the crime of prostitution which spreads and causes adverse effects in society, this happened in Subi District, Natuna Regency, where there was an act of prostitution practice using a new mode of using cafes as a place of practice. This study of prostitution is interesting to study to find out how law enforcement must be carried out by local law enforcement officers. The purpose of this study is to find out how law enforcement efforts are and what are the inhibiting factors. Furthermore, the research method used is empirical normative method using interview data, observation and documents. The results of this study are that in enforcing the law against business owners, they have not been able to take action in accordance with applicable law because law enforcement officials are concerned with humanity and also still feel sorry for cafe owners because they are still natives and a father who is only looking for a bite of rice for his children and wife. Then the public's ignorance of the applicable law so that the practice of prostitution is still running today. The conclusion that can be drawn from this research is that law enforcement efforts that should be carried out are Preventive Efforts (prevention) and Repressive Efforts (Enforcement). Preventive Efforts (prevention) such as carrying out counseling/socialization to the public regarding the rule of law regarding acts of prostitution and immoral acts, and Repressive Efforts (enforcement), namely action in accordance with the Criminal Code and regional regulations. Then the inhibiting factors are legal factors, law enforcement factors, facilities and facilities factors, community factors, and cultural factors.

Keywords: Law Enforcement, Prostitution, Dimly Light Cafe